

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya**

Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading didirikan di Jakarta pada tanggal 22 Oktober 1987, namun Al-Azhar Kelapa Gading kiranya tidak asing dalam dunia pendidikan. Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ini sudah banyak didengar dikalangan masyarakat.

Sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan, Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading menjadi fenomena pendidikan modern. Ciri kemodernan yang tampak paling sedikit dalam dua hal, pertama: bentuk gerakannya yang terorganisasi secara sistematis dan terencana, kedua: aktivitas pendidikannya yang mengacu pada model sekolah modern untuk ukuran zamannya.

Mulai tanggal 1 November 2001, Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading mulai masuk di Surabaya. Secara resmi Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dibuka pada tanggal 2 Januari 2002. Munculnya nama Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dari tiga jenjang yakni pra sekolah (KB dan TK), SD dan SMP menambah deretan sekolah unggul di Surabaya.

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya berdiri pada tahun 2002. SMP tersebut disahkan oleh Pemerintah pada tanggal 1 Mei 2002. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya merupakan cabang dari SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. Adapun pengelolanya adalah Yayasan Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta oleh H.

Sjamhudi. Alamat Yayasan tersebut adalah Jl. Bulevar Gading Timur Kelapa Gading Jakarta.

Mulai berdirinya sampai sekarang, SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah. Adapun urutan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah:

- a. Drs. Zakariya, menjabat pada tahun 2002 - 2005
- b. Imam Bukhori, S.Pd., menjabat pada tahun 2005 - 2007
- c. Winarsih, S.Pd., menjabat pada tahun 2007 - sekarang

Sejak dibuka di Surabaya sampai akhir bulan September 2005, pimpinan Perguruan (Direktur) masih dijabat dari Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. Melihat kenyataan yang ada, bahwa kultur masyarakat di Surabaya dan Jakarta tidak sama, maka berdasarkan kenyataan itu, mulai tanggal 1 Oktober 2005 diangkat pimpinan Perguruan (Direktur) dari Surabaya.

Respon dari masyarakat cukup bagus dengan hadirnya Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Meningkatnya jumlah siswa baru dari tahun ke tahun sebagai bukti bahwa sekolah ini cukup diminati. Meskipun saat pertama dibuka mengundang keraguan, namun tantangan itu semua telah terjawab. Teman-teman jurnalis media massa juga memberikan apresiasi yang positif terhadap perkembangan sekolah.

Melihat usianya, Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya relatif sangat muda, namun kematangan dalam mengemban amanat

pendidikan cukup siap. Ini semua tidak lepas dari sebuah sistem yang sudah dibuat di Jakarta dan diterjemahkan sesuai dengan kultur di Surabaya. Sehingga tidak jarang sekolah-sekolah lain, baik dari Surabaya maupun luar Surabaya berkunjung ke Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading diarahkan untuk dapat melahirkan siswa-siswanya agar memiliki kepribadian Islam yang kuat sesuai dengan misi Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading, yakni menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas serta masa depan. Melalui pendidikan akhlaq mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta penanaman semangat pembaruan dalam rangka mempersiapkan cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui metode dan pola pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading ini sangat memungkinkan untuk terpenuhinya harapan dan cita-cita, sebab melalui metode praktik dan pola pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dalam diri para siswa yang akan menumbuhkan pribadi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spritual berdasar ajaran islam. Proses pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar ini tidak hanya bersifat "transfer of knowledge", tetapi sekaligus dan yang lebih utama adalah "Transfer of Value". Oleh karenanya jika dikaitkan dengan profil pendidikan berbasis karakter dan teknologi, maka

pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar adalah merupakan proses pendidikan yang berbasis teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai luhur agama Islam.

Pendidikan yang dilaksanakan di Al-Azhar adalah pendidikan berbasis karakter yang dilaksanakan secara islami untuk membangun karakter siswa melalui pembinaan moral, kecerdasan majemuk dan pembelajaran bermakna. Melalui tiga pilar ini diharapkan siswa dapat termotivasi semangat belajarnya, memiliki tanggung jawab, disiplin tinggi, terbiasa berbuat dan menghasilkan prestasi-prestasi, mudah diarahkan, memiliki kreatifitas, konsep diri, kemandirian, life skill dan memiliki ketaatan beribadah. Sehingga output yang dihasilkan oleh Al-Azhar Kelapa Gading ini idealnya adalah insan-insan yang benar-benar berkualitas dan berdaya saing tinggi serta siap menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang berakhlakul karimah. Melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, dan Saleh) Al-Azhar Kelapa Gading berkeyakinan bahwa kelak akan menjadi lembaga pendidikan yang memiliki nilai tambah dan dapat meningkatkan kinerja Al-Azhar Kelapa Gading pada saat ini dan di masa yang akan datang.

## **2. Letak Geografis**

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading terletak di tengah Kompleks Perumahan Wisma Bhaskara Jaya, tepatnya di Jl.Taman Bhaskara Utara

Mulyosari Surabaya, tidak jauh dari jalan raya Mulyosari dan terdapat beberapa batasan arah, yakni:

Sebelah Utara : Gereja

Sebelah Timur : Kompleks Perumahan Bhaskara

Sebelah Barat : Kompleks Perumahan Bhaskara

Sebelah Selatan : Lapangan Bhaskara

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

**Visi** :

Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam mempersiapkan cendekiawan Muslim.

**Misi** :

Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas, melalui pembinaan akhlak mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta penanaman semangat pembaharuan dalam rangka mempersiapkan cendekiawan Muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Tujuan** :

Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap, dan terampil, penuh percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta

bertanggungjawab atas pembangunan ummat dan bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## B. Penyajian Data

### 1. Data Hasil Observasi

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis mendapatkan hasil observasi dari hasil diskusi di dalam Mailing list sebagaimana berikut:

*Re: Bab shalat*

*--- In [alazka-agamaislam@yahoo.com](mailto:alazka-agamaislam@yahoo.com), "pak.zakaria"*

*<pak.zakaria@...> wrote:*

*> Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimat syahadat. Seluruh umat yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat sebanyak lima waktu dalam sehari. Shalat merupakan ibadah yang didalamnya terdapat beberapa doa. Tujuan dari shalat adalah untuk mengharapkan Ridho Allah dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar seperti yang tercantum dalam QS Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi: "Sesungguhnya shalat itu bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar". Menurut kamu, mengapa shalat dikatakan bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar? Apa alasannya?*

*>*

*karena shalat kalau kita lakukan dengan khusu', rajin dan lengkap 5 waktu akan mendapat ridho dari Allah SWT. Selain itu juga mencegah dari perbuatan keji dan munkar. shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Kalau begitu, misalnya kita berbuat salah, kita langsung ingat kepada Allah. Itu alasannya shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar.*

*>*

*karna menghindar dari bencana, fitnah, adu domba, dan kemudian olok olok dari teman.*

*>*

*karna kalau sholat lima waktu kita mendapat pahala dan ridho allah swt dan menghindar dari perbuatan keji ( fitnah, adu domba ). dan di tolong oleh nabi muhammad karna kita umatnya rosul yang mengikuti ajaran/agamanya.*

*>*

*karna menghindar dari bencana, fitnah, adu domba, dan kemudian olok olok dari teman.*

- >  
*I shadow the true self... wahai manusia kita harus berlaku begitu itu krn nanti menimbulkan fitnah, dosa, adu domba, dan kemudian olok olok dari teman.*
- >  
*karena shalat merupakan memohon ampun kepada Allah*
- >  
*karena,itu termasuk pahala kita yang terpenting. jika shalat itu di sengaja tidk d laksanakan,it trmasuk perbuatan buruk. jika shalat d lakukan dngan tdk sengaja it baru betul.*
- >  
*karena, kalau kita solat tepat waktu, khusyuk,dan rajin, Allah akan membuat kita tenang dan baik!! kita akan diberi ridho agar terhindar dr perbuatan keji n mungkar!!*
- >  
*karena sholat mejauhkan kita dari perbuatan yang tercela dan menjauhkan kita dari godaan setan*

## **2. Data Hasil Interview**

Dalam hal ini, penulis melakukan interview dengan dua narasumber, yakni:

### **a. Kepala Sekolah**

Dalam proses pembelajaran, media merupakan sebuah alat untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa agar lebih paham dalam mempelajari materi. Pengadaan media dalam proses pembelajaran cukup membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar menjadi penting jika media tersebut digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Dalam hal ini, penggunaan media di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya cukup memadai dan berfungsi secara efektif dan efisien.

Dari hasil interview dengan kepala sekolah Ibu Winarsih, S.Pd., penulis mendapatkan pernyataan bahwa:

**“Pengadaan media belajar di sekolah Al-Azhar cukup penting mengingat fungsinya yang mampu membantu proses belajar mengajar. Seluruh dewan guru pun sudah memakai berbagai media yang kami sediakan. Mengenai pengadaan Mailing List di sekolah ini, kami sudah menyediakannya di dalam website sekolah kami di *www.alazka.sch.id*”<sup>72</sup>**

Dalam rangka memajukan tingkat pengetahuan di bidang teknologi, SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya juga menyiapkan sebuah media yang cukup ekonomis yakni Mailing List. Dengan menggunakan email dalam pembelajaran, hal ini menjadi langkah positif dalam membiasakan siswa untuk mampu mengembangkan intelektual di bidang pengetahuan dan teknologi secara seimbang.

#### **b. Guru PAI**

Pengadaan media dalam pembelajaran menjadi penting saat media tersebut digunakan sesuai dengan fungsinya. Media yang ada saat ini sangat beragam, mulai dari media yang terbuat dari bahan yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Winarsih, S.Pd., selaku kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada tanggal 8 Februari 2010.

sederhana hingga media yang merupakan hasil dari kecanggihan teknologi.

Seperti halnya Mailing list, merupakan media yang difungsikan sebagai media diskusi jarak jauh. Untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi yang di kaji, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam hal ini guru sangat terbantu dengan adanya media diskusi berupa Mailing List. Seorang guru memberikan pertanyaan yang kemudian siswa memberikan respon mereka pada kolom pesan di dalam Mailing List.

Dalam hal ini, dari hasil interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Drs. Zakariya, penulis mendapatkan pernyataan bahwa:

**“Kegiatan diskusi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat menarik. Para siswa cukup cerdas dalam menjawab setiap pertanyaan yang Saya berikan”.**<sup>73</sup>

Dengan adanya media diskusi berupa Mailing List, guru mampu mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada setiap materi yang telah di kaji. Dengan mengetahui secara langsung jawaban-jawaban siswa, maka guru menjadi paham tingkat pemahaman siswa dari proses pembelajaran di dalam kelas.

### 3. Data Hasil Dokumentasi

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada tanggal 8 Februari 2010.

Messages: <a href="#">Simplify</a>   <a href="#">Expand</a> (Group by Topic)	Author	Sort by Date
1 <b>Bab shalat</b> Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimat syahadat. Seluruh umat yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat sebanyak...	<a href="#">pak.zakaria</a>	Feb 9, 2010 3:53 am
2 <b>Re: Bab shalat</b> ... Karena shalat kalau kita lakukan dengan khuru, rajin dan lengkap 5 waktu akan mendapat ridho dari Allah SWT. Selain itu juga mencegah dari perbuatan keji...	<a href="#">savitri_id</a>	Feb 22, 2010 2:05 pm
3 <b>Re: Bab shalat</b> ... Karena shalat kalau kita lakukan dengan khuru, rajin dan lengkap 5 waktu akan mendapat ridho dari Allah SWT. Selain itu juga mencegah dari perbuatan keji...	<a href="#">savitri_id</a>	Feb 22, 2010 2:06 pm
5 <b>Re: Bab shalat</b> ... bagaimana dengan yang lain...	<a href="#">pak.zakaria</a>	Feb 23, 2010 2:36 am
7 <b>Re: Bab shalat</b> ... Karena menghindari dari bencana, fitnah, adu domba, dan kemudian olok olok dari teman...	<a href="#">dwito19</a>	Feb 23, 2010 8:33 am
12 <b>Re: Bab shalat</b> ... Karena kalau sholat lima waktu kita mendapat pahala dan ridho Allah SWT dan menghindari dari perbuatan keji (fitnah, adu domba) dan di tolong oleh nabi...	<a href="#">dwito19</a>	Feb 23, 2010 8:42 am
15 <b>Re: Bab shalat</b> ... I shadow the true self... wahai manusia kita harus berlaku begitu itu krn nanti menimbulkan fitnah, dosa, adu domba, dan kemudian olok olok dari teman...	<a href="#">Dimas dimasdwiki1</a>	Feb 23, 2010 8:47 am
16 <b>Re: Bab shalat</b> ... Karena shalat merupakan memohon ampun kepada Allah...	<a href="#">oktavianaindrwati oktavianaind...</a>	Feb 23, 2010 8:49 am
18 <b>Re: Bab shalat</b> ... karena itu termasuk pahala kita yang terpenting. jika shalat itu di sengaja tidak dilaksanakan termasuk perbuatan buruk. jika shalat dilakukan dengan tidk...	<a href="#">divya divya54</a>	Feb 23, 2010 8:54 am
19 <b>Re: Bab shalat</b>	<a href="#">puti_feby@... puti_feby...</a>	Mar 5, 2010 8:39 am

Dalam gambar diatas merupakan sebagian kecil rentetan pesan diskusi dalam milis Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Data Hasil Angket

Mengenai hasil angket ini, penulis mengambil sampel dari siswa kelas VII yang terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebagaimana yang penulis paparkan di Bab Metode Penelitian, jumlah kelas kontrol adalah 12 siswa dan kelas eksperimen adalah 12 siswa. Untuk kelas kontrol, peneliti menggunakan metode diskusi kelas sedangkan untuk kelas eksperimen, peneliti menggunakan media Mailing list. hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Mailing list dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang ditempuh adalah menyebarkan angket pada responden. Kemudian tahap berikutnya

adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “a” diberi skor 3
- b. Untuk jawaban “b” diberi skor 2
- c. Untuk jawaban “c” diberi skor 1

Kemudian hasil dari jawaban angket tersebut dilakukan analisa penghitungan prosentase sebagai berikut:

**TABEL II**

**Jawaban Siswa Mengenai Pengetahuan tentang Email**

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
1.	a. Tahu	12	12	100%
	b. Tidak tahu		-	
	c. Ragu-ragu		-	
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 100% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka mengetahui adanya alat teknologi informasi berupa email.

**TABEL III**

**Jawaban Siswa Mengenai Pemilikan Alamat Email**

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
2.	a. Punya	12	12	100%

	<b>b. Tidak punya</b>		-	
	<b>c. Ragu-ragu</b>		-	
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 100% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka memiliki alamat email.

**TABEL IV**

**Jawaban Siswa Mengenai Pengalaman Siswa Menggunakan Email**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>3.</b>	<b>a. Pernah</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>66,7%</b>
	<b>b. Tidak pernah</b>		<b>3</b>	<b>25%</b>
	<b>c. Ragu-ragu</b>		<b>1</b>	<b>8,3%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 66,7% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka pernah menggunakan email untuk berkomunikasi dengan orang lain di internet. Namun ada 25% siswa yang menjawab tidak pernah melakukan komunikasi dengan orang lain lewat email dan 8,3% menjawab ragu-ragu.

**TABEL V**

**Jawaban Siswa Mengenai Pengetahuan tentang Mailing list**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
------------	---------------------------	----------	----------	----------

<b>4.</b>	<b>a. Tahu</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>
	<b>b. Tidak tahu</b>		-	-
	<b>c. Ragu-ragu</b>		-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 100% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka mengetahui tentang milis.

**TABEL VI**

**Jawaban Siswa Mengenai Pengalaman Diskusi dalam Mailing list**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>5.</b>	<b>a. Pernah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>
	<b>b. Tidak pernah</b>		-	-
	<b>c. Ragu-ragu</b>		-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 100% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka pernah melakukan kegiatan diskusi dalam milis.

**TABEL VII**

**Jawaban Siswa Mengenai Peran Aktif dalam Diskusi di Mailing list**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>6.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

	<b>b. Tidak</b>		-	-
	<b>c. Ragu-ragu</b>		-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 100% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka aktif melakukan kegiatan diskusi dalam milis.

**TABEL VIII**

**Jawaban Siswa Mengenai kesenangan dalam Melakukan Diskusi**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>7.</b>	<b>a. Senang</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>83,3%</b>
	<b>b. Tidak senang</b>		<b>1</b>	<b>8,3%</b>
	<b>c. Ragu-ragu</b>		<b>1</b>	<b>8,3%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 83,3% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka senang melakukan kegiatan diskusi. Namun 8,3% menjawab tidak senang dan 8,3% menjawab ragu-ragu.

**TABEL IX**

**Jawaban Siswa Mengenai Motivasi Utama dalam Melakukan Pembelajaran adalah nilai (hasil belajar)**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
------------	---------------------------	----------	----------	----------

<b>8.</b>	<b>a. Ya</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>
	<b>b. Tidak</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>c. Ragu-ragu</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 100% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dalam melakukan proses pembelajaran yakni peningkatan nilai (hasil belajar).

**TABEL X**

**Jawaban Siswa Mengenai Pemanfaatan Mailing list dalam Berdiskusi**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>9.</b>	<b>a. Setuju</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>58,3%</b>
	<b>b. Tidak setuju</b>		<b>2</b>	<b>16,7%</b>
	<b>c. Ragu-ragu</b>		<b>2</b>	<b>16,7%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 58,3% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka setuju jika Mailing list bisa digunakan sebagai media diskusi dalam pembelajaran. Namun 16,7% menjawab tidak setuju dan 16,7% menjawab ragu-ragu.

**TABEL XI**

**Jawaban Siswa Mengenai Ketertarikan dalam Berdiskusi di Milis**

<b>No.</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
------------	---------------------------	----------	----------	----------

<b>10.</b>	<b>a. Tertarik</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>83,3%</b>
	<b>b. Tidak tertarik</b>		<b>2</b>	<b>16,7%</b>
	<b>c. Ragu-ragu</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Prosentase 83,3% diatas merupakan jawaban siswa bahwa mereka tertarik dalam melakukan diskusi di Mailing list. Namun 16,7% menjawab tidak tertarik berdiskusi dalam Mailing list.

Setelah melakukan pendataan jumlah dari setiap bobot jawaban A, maka untuk mengetahui efektivitas Media Pembelajaran Mailing list dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai

berikut: 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= 100 + 100 + 66,7 + 100 + 100 + 100 + 83,3 + 100 + 58,3 + 83,3$$

$$= \frac{891,3}{12} = 89,13 \%$$

$$12$$

Dari prosentase tiap-tiap item pertanyaan diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memilih alternatif jawaban A merupakan prosentasi hasil yang dihargai dengan standar prosentase adalah 89,13 % yang mana letak prosentase tersebut berada diantara 76% - 100% sehingga diketahui bahwa efektivitas media Mailing list memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran PAI.

## 5. Data Hasil Tes

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus uji T dengan dua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas terdiri dari 12 siswa.

Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran sesuai prosedur yang telah ditentukan, peneliti memberikan soal kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel untuk diketahui hasil pembelajarannya.

Adapun hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**TABEL XII**

No.	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	90	70
2.	90	75
3.	85	80
4.	85	80
5.	90	80
6.	90	80
7.	90	80
8.	90	80
9.	80	80
10.	85	80
11.	85	80
12.	85	80
Jumlah	1045	945

Adapun perhitungannya adalah dengan melihat hasil tabel sebagai berikut:

**TABEL XIII**

No.	Skor		X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
	X	Y		
1.	90	70	8100	4900
2.	90	75	8100	4900
3.	85	80	7225	6400
4.	85	80	7225	6400
5.	90	80	8100	6400
6.	90	80	8100	6400
7.	90	80	8100	6400
8.	90	80	8100	6400
9.	80	80	6400	6400
10.	85	80	7225	6400
11.	85	80	7225	6400
12.	85	80	7225	6400
Jumlah	1045	945	91125	16925

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. \quad M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N_1} = \frac{1045}{12} = 87,083$$

$$2. \quad M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N_2} = \frac{945}{12} = 78,75$$

3.  $SD_x$  atau  $SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{91125}{12}} = \sqrt{7593,75}$   
 $= 87,142$
4.  $SD_y$  atau  $SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{16925}{12}} = \sqrt{1410,417}$   
 $= 37,555$
5.  $SD_{Mx}$  atau  $SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{\sqrt{N_1}-1}} = \frac{87,142}{\sqrt{12-1}} = \frac{87,142}{\sqrt{11}}$   
 $= \frac{87,142}{3,317} = 26,271$
6.  $SD_{My}$  atau  $SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{\sqrt{N_2}-1}} = \frac{37,555}{\sqrt{12-1}} = \frac{37,555}{\sqrt{11}}$   
 $= \frac{37,555}{3,317} = 11,321$
7.  $SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2}$   
 $= \sqrt{26,271^2 + 11,321^2}$   
 $= \sqrt{690,165 + 128,165}$   
 $= \sqrt{818,33} = 28,606$
8.  $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}} = \frac{87,083 - 78,75}{28,606}$   
 $= \frac{8,333}{28,606} = \frac{28,606}{8,333} = 3,432$

9. Interpretasi terhadap  $t_0$  adalah  $df = (N_1+N_2)-2$ . maka ditemukan perolehan  $df = (12 + 12)-2 = 24 - 2 = 22$ . Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% diperoleh :

a. 22 pada taraf signifikansi 5% = 2,07

b. 22 pada taraf signifikansi 1% = 2,82

10. Kesimpulan

$t_0 >$  dari  $t_t$ , yakni dengan perolehan  $t_0$   $3,432 >$  2,07 dan 2,82. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media mailing List cukup efektif digunakan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Kesimpulannya adalah penggunaan media Mailing List pada bidang studi Pendidikan Agama Islam cukup efektif dan memberikan hasil belajar yang mampu mengalami peningkatan. Sehingga apabila merujuk pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka  $H_a$  diterima.

### **C. Analisis Data**

Pemanfaatan mailing list merupakan penggunaan media email dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran mailing list sangat efektif dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini bisa dibuktikan dengan beberapa hal berikut:

- a. Aktifnya siswa (secara individual) dalam merespon pertanyaan.
- b. Respon (jawaban) yang dipaparkan cukup bagus.
- c. Siswa cukup interest dengan materi Pendidikan Agama Islam.
- d. Hasil belajar dalam setiap kegiatan proses pembelajaran menjadi motivasi utama siswa.
- e. Keingintahuan siswa tentang alat teknologi canggih menjadi motivasi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah melihat berbagai penyajian data yang dipaparkan diatas, maka disini menghasilkan analisa atas masalah-masalah dari penelitian. Analisa tersebut antara lain:

- a. Media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran menjadi inovasi tersendiri baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, media pembelajaran cukup membantu dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang telah di kaji. Sedangkan bagi siswa, media menjadi sebuah alat yang mampu membuat siswa untuk meningkatkan pemahaman pada materi yang telah di kaji.
- b. Pemanfaatan media pembelajaran seperti Mailing list menjadi bentuk kemajuan dalam lembaga pendidikan karena penggunaannya dalam proses pembelajaran cukup efektif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

siswa terhadap materi yang diajarkan dalam belajar mengajar khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.

- c. Keefektifan media Mailing List menjadi salah satu media yang mampu menunjang peningkatan hasil belajar siswa disamping media-media lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang efektivitas media pembelajaran Mailing List dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, yang dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data, maka dapat disimpulkan:

1. Media Mailing List cukup efektif untuk digunakan dalam materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa dalam proses belajar mengajar maupun hasil angket yang menunjukkan bahwa prosentase 89,13% yang termasuk prosentase tinggi tergolong kategori baik.
2. Dari hasil tes yang diberikan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ternyata memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan media Mailing list yaitu sebesar 87,083 dan kelas yang tidak menggunakan media Mailing List yaitu sebesar 78,75 Dengan demikian, hasil belajar siswa yang menggunakan media Mailing list mengalami peningkatan.
3. Adanya efektivitas dari penggunaan Mailing List yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diketahui setelah peneliti membandingkan antara ke <sup>100</sup> yg menggunakan media Mailing List dengan kelas yang tidak menggunakan Mailing List. Kemudian rumus tersebut diakumulasikan dengan menggunakan rumus “uji-t” dan hasil

yang diperoleh dari rumus tersebut adalah  $t_o = 3,432$  Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel koefisien uji t dengan  $df = (N_1 + N_2) - 2$ , maka ditemukan perolehan  $df = (12 + 12) - 2 = 24 - 2 = 22$ . Kemudian dikonsultasikan dengan nilai “t”, baik pada taraf 5% dan 1% yaitu 2,07 pada taraf 5% dan 2,82 pada taraf 1%. Sehingga  $t_o >$  dari  $t_t$  yakni dengan perolehan  $t_o 3,432 > 2,07$  dan 2,82. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media mailing List cukup efektif digunakan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Kesimpulannya adalah penggunaan media Mailing List pada bidang studi Pendidikan Agama Islam cukup efektif dan memberikan hasil belajar yang mampu mengalami peningkatan. Sehingga apabila merujuk pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka  $H_a$  diterima.

## **B. Saran-saran**

1. Media Mailing List adalah sebuah media yang mungkin masih sedikit lembaga pendidikan yang memanfaatkannya. Maka dari itu, penulis berharap Mailing List ini menjadi salah satu media pendidikan yang bisa diperhitungkan dalam penggunaannya mengingat fungsinya yang juga bisa dijadikan media diskusi.
2. Dengan banyaknya siswa yang memiliki alamat email, maka seyogyanya guru memanfaatkan hal tersebut untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, yakni dengan memanfaatkan email tersebut

dalam pembelajaran. Mengingat visi, misi dan tujuan perihal IMTAQ dan IPTEK yang sangat baik dalam implementasinya.

3. Sehubungan dengan makin berkembangnya teknologi pendidikan yang ada saat ini, SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah salah satu sekolah di Surabaya yang memiliki Mailing List, hal ini menjadi nilai *plus* tersendiri di benak penulis. Semoga sekolah ini menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang masih menggunakan media pembelajaran yang *itu-itu* saja. Tidak perlu biaya mahal untuk pengadaan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang penting adalah bagaimana siswa mampu memahami setiap materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.